

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu merupakan kebutuhan yang penting untuk memperbaiki kehidupan. Sebagaimana firman Allah yang termuat di dalam ayat suci Al-Qur'an maupun di hadits nabi yang menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu. Di dalam Q.S. *Al-Alaq* ayat 1 Allah telah berfirman "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." Dari ayat tersebut kita dapat memahami bahwasanya Allah memerintahkan kepada setiap umat manusia untuk membaca. Ada banyak manfaat dari membaca. Salah satunya dengan membaca kita mendapatkan sumber pengetahuan.

Kemudian dalam Q.S. *Al-Ghasiyah* ayat 17-30 juga dijelaskan bahwa "Tidaklah mereka perhatikan bagaimana unta diciptakan, langit ditinggikan, gunung ditegakkan dan bumi dihamparkan". Jika ayat-ayat tersebut kita resapi maknanya maka kita akan mendapatkan makna yang mendalam, ayat tersebut merupakan panggilan untuk kita merenungi dan memikirkan segala ciptaan Allah. Tentu untuk memikirkan dan mererrenungi segala ciptaan Allah tidak terlepas dari ilmu pengetahuan. Sebagaimana perintah dari Allah yang menyuruh manusia untuk membaca dan menggali ilmu pengetahuan.

Pengetahuan ialah suatu yang diketahui manusia melalui pengalaman, informasi maupun perasaan. Sedangkan ilmu atau ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan mengingatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia.<sup>1</sup> Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya.<sup>2</sup> Sebagai makhluk yang berakal, manusia memiliki kemampuan untuk berpikir. Lewat dari proses mengamati sesuatu manusia bisa mendapatkan informasi. Kemudian dari hasil pengamatan itu akan berubah menjadi sebuah ilmu pengetahuan.

Demikianlah halnya dengan contoh peristiwa alam dan benda-benda yang ada di dunia. Peristiwa alam tidak dapat dipikirkan dan diolah oleh manusia untuk kepentingan hidupnya dan untuk memperkuat imannya, kecuali oleh orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya. Allah berfirman: "Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu" (Q.S. Al-

---

<sup>1</sup> Dafrita, *Ilmu dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama, Dakwah*, 9, no.2, 2015, 159.

<sup>2</sup> Dafrita, *Ilmu dan Hakekat*, 159.

*Ankabut* : 43).<sup>3</sup> Dengan demikian untuk mengkaji bahkan menjangkau hal yang tidak kita ketahui maka ilmu berperan sebagai sumber informasi.

Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, secara tidak langsung Allah SWT telah menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan. Allah telah meletakkan garis-garis besar sains dan ilmu pengetahuan dalam Al-Quran, manusia hanya tinggal menggali, mengembangkan konsep dan teori yang sudah ada, antara lain sebagaimana terdapat dalam Q.S. *Ar-Rahman* ayat 33 artinya: "Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."<sup>4</sup> Ayat di atas pada masa empat belas abad yang silam telah memberikan isyarat secara ilmiah kepada bangsa Jin dan Manusia, bahwasanya mereka telah dipersilakan oleh Allah untuk menjelajah di angkasa luar asalkan saja mereka punya kemampuan dan kekuatan (*sulthan*). Kekuatan yang dimaksud di sini sebagaimana di tafsirkan para ulama adalah ilmu pengetahuan atau sains dan teknologi, hal ini telah terbukti di era modern sekarang ini, dengan ditemukannya alat transportasi yang mampu menembus luar angkasa, bangsa-bangsa yang telah mencapai kemajuan dalam bidang sains dan teknologi telah berulang kali melakukan pendaratan di Bulan, Planet Mars, Jupiter dan planet-planet lainnya.<sup>5</sup>

Ada banyak cabang-cabang ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari oleh manusia. Salah satunya ilmu matematika. Istilah "matematika" bukanlah suatu hal yang asing terdengar di telinga, karena sejak dini matematika sudah diajarkan. Kata matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu "mathema" yang berarti pengetahuan, pemikiran, pembelajaran, ilmu, yang ruang lingkungannya menyempit, dan arti teknisnya menjadi "pengkajian matematika", bahkan demikian juga pada zaman kuno.

Matematika adalah ilmu tentang bentuk (abstrak).<sup>6</sup> Matematika sendiri ialah ilmu yang sentral di dalam kehidupan sehari-hari maka tak heran pelajaran matematika diperkenalkan dari sekolah dasar. Matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan memiliki peranan penting diberbagai aspek kehidupan. Begitu banyak kegiatan kita yang tidak terlepas dari ilmu matematika. Karena perannya yang begitu besar di kehidupan manusia, membuat matematika memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan

---

<sup>3</sup> Mutia dan Huda, "Mengenal Matematika Dalam Perpekstif Islam", *Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2, no.2, 2017, 183.

<sup>4</sup> Qutub, "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Quran dan Hadits", *Humaniora*, 2, no. 2, 2011, 1341.

<sup>5</sup> Qutub, "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Quran dan Hadits", 1341.

<sup>6</sup> Daut, "Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika", *MES*, 2, no.1, 2016, 60.

manusia. Dengan demikian mempelajari matematika bagi umat Islam sangat dianjurkan karena melalui ilmu matematika, manusia dapat menggunakan matematika sebagai *problem solving* masalah kehidupan.

Memasuki era globalisasi yang kaya akan kemajuan teknologi, matematika sangat dibutuhkan untuk membangun peradaban dunia. Sebagai contoh ada dua contoh peran matematika dalam membangun peradaban. **Pertama**, berkembangnya matematika membuat dominasi ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pengembangan kreativitas dan produktivitas semakin kuatnya dan membuat manusia mampu melakukan rekayasa dan menjadikan alih teknologi menjadi semakin mudah untuk kepentingan dan kemanfaatan hidup manusia. **Kedua**, tetapi disisi lain kuatnya dominasi iptek pelan-pelan telah menggeser nilai-nilai luhur budaya bangsa yang secara universal kita junjung tinggi sehingga menyebabkan alienasi besar besaran terutama pada ranah sosial.<sup>7</sup>

Melihat sejarah perkembangan ilmu matematika, ada banyak tokoh ilmuwan Islam yang ikut menyumbangkan pemikirannya di dalam ilmu matematika. Hal ini ditandai dengan banyaknya penemuan-penemuan cabang ilmu matematika dari beberapa tokoh dan cendekiawan muslim. Maka tak heran cabang ilmu matematika sekarang terbagi-bagi menjadi beberapa bidang seperti bidang geometri, bidang aljabar, bidang statistika dll. Adapun tokoh-tokoh ilmuwan Islam yang terkenal pada masa kejayaan Islam, diantaranya yaitu Alkhawarizm, Abu Hanifah Ahmad Ibnu Dawud (Al-Dinawari), Ali Ibnu Robban At-Thabari, Al-Baktani Abu Abdillah, AlKindi, Al-Karaji, Al-Biruni, Umar Khayyam, Ibnu Sina. Tokoh-tokoh ilmuwan tersebut sangat berjasa bagi perkembangan ilmu matematika. Mereka semua sangat berjasa bagi perkembangan ilmu matematika yang pada akhirnya menjadi dasar filosofi untuk mengembangkan cabang-cabang ilmu pengetahuan baru baik dibidang pertanian, peternakan, kedokteran, ekonomi, pendidikan, teknologi dll. Oleh karena itu matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh negara.

Sumber segala pengetahuan adalah Al-Qur'an termasuk matematika sekali pun. Sebagai contoh tentang warisan, di mana warisan jika dikaitkan di dalam ilmu matematika berhubungan dengan operasi hitung bilangan. Ada banyak ayat-ayat yang menyinggung mengenai warisan. Salah satunya pada Q.S. An-Nisa ayat 12 artinya "Dan bagianmu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika mereka (istri-istrimu) itu mempunyai anak, maka kamu mendapat

---

<sup>7</sup> Tholkhah I, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 27.

seperempat dari harta yang ditinggalkannya setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) utangnya. Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan (setelah dipenuhi) wasiat yang kamu buat atau (dan setelah dibayar) utang-utangmu. Jika seseorang meninggal, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu) atau seorang saudara perempuan (seibu), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu, setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya dengan tidak menyusahkan (kepada ahli waris). Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.”

Secara garis besar konsep matematika dalam Al-Qur'an yang meliputi kajian tentang Aljabar, himpunan, geometri dan pengukuran, logika dan statistika. Adapun konsep matematika tentang Aljabar (termasuk bilangan) dapat dilihat antara lain pada Al-Qur'an surat Al-Hijr (15): 19, Al-Qomar (54) : 49, Al-Furqan (25) : 2 dan lain-lain. Jika kita analisis lebih lanjut kan banyak ayat-ayat lainnya yang berhubungan dengan matematika. Namun untuk penelitian ini, penulis hanya mengambil konsep himpunan.<sup>8</sup>

Himpunan merupakan suatu konsep dasar di dalam matematika. Konsep himpunan merupakan ide dari kumpulan objek dan memandang objek tersebut sebagai entitas tunggal. Teori himpunan, baru diciptakan pada akhir abad ke-19 dan Georg Cantor, Matematikawan Rusia, dianggap sebagai bapak teori himpunan. Himpunan adalah kumpulan objek-objek yang dapat didefinisikan dengan jelas (*well defined*). Objek yang dimaksud dapat berupa bilangan, manusia, hewan, tumbuhan, benda dan lain sebagainya. Didefinisikan dengan jelas mempunyai arti bahwa himpunan memiliki sifat-sifat dan syarat tertentu sebagai ciri pembeda yang menentukan keanggotaan suatu himpunan. Objek-objek di atas disebut anggota atau unsur atau elemen himpunan.<sup>9</sup> Dengan demikian berdasarkan pemaparan di atas, maka himpunan adalah kumpulan objek yang dapat didefinisikan dengan jelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka bisa kita ambil kesimpulan segala ilmu pengetahuan ada di dalam Al-Qu'ran. Hal ini sejalan dengan Ibn Mas'ud menyatakan bahwa segala ilmu pengetahuan ada di dalam Al-Qur'an. Al-Baihaqiy menafsirkan ilmu pengetahuan dalam perkataan Ibn

---

<sup>8</sup> Abdul Fattah, "Implementasi Konsep Matematika Dalam Al-Quran Pada Kurikulum Madrasah", *EduTech*, 3, no. 1, 2017, 6.

<sup>9</sup> Khairunnisa, *Matematika Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 46.

Mas'ud dengan pokok dan dasar ilmu. Sebab, Allah menurunkan 104 buku (kitab), Ia 'menitipkan' ilmu-ilmu yang terkandung dalam ke-104 buku (kitab) itu kepada 4 buku (kitab). Sebagian ada di Taurat, sebagian di Injil, sebagian di Zabur, dan Al-Furqan (Al-Qur'an). Ilmu yang ada di 3 kitab pertama di atas 'dititipkan' Allah pada Al-Furqan (al-Qur'an).<sup>10</sup>

Bagi umat Islam, mempelajari matematika sangat dianjurkan karena ketika kita mempelajarinya, mata kita akan terbuka karena nyatanya matematika ada di dalam kitab suci kita. Namun faktanya di lapangan, peneliti menemukan permasalahan yang berkenaan pengetahuan manusia tentang ayat-ayat matematika. Terdapat tiga narasumber mahasiswa IAT UIN-SU yang berinisial DD, YM, dan EB berhasil diwawancarai oleh peneliti. Hasil yang didapatkan ketiga narasumber tersebut tidak mengetahui satu ayat matematika yang ada di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang kita ketahui Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan, melihat dari ketiga permasalahan diatas membuktikan bahwasanya pengetahuan mahasiswa sebahagian masih ada yang minim terhadap ayat-ayat sains terutama matematika.

Begitu pun halnya pada tafsir-tafsir yang beredar. Sangat banyak tafsir yang dapat membantu kita untuk memahami ayat Al-Qur'an termasuk salah satunya tafsir At-Thabari yang dikarang oleh Ibn Jarir At-Thabari. Tafsir yang sangat populer sampai saat ini Syawal 310 H, (ada yang berpendapat wafatnya Ahad dan dimakamkan hari Senin hari kedua akhir bulan Syawal) dan ada juga yang berpendapat hari ketujuh akhir bulan Syawal.<sup>11</sup>

Karena ditemukannya masalah dan mengetahui yang terjadi pada mahasiswa akan minimnya pengetahuan tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan matematika dan pentingnya penelitian ini untuk menjadi rujukan ataupun motivasi dengan didukung ketertarikan penulis pada ayat-ayat himpunan yang ada pada Al-Qur'an dan penulis akan membatasi ayat-ayat yang menjadi pembahasan seperti di bawah ini maka peneliti akan meneliti dengan judul "**Ayat-Ayat Himpunan Dalam Perspektif Tafsir Ath-Thabari**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti dalam proposal skripsi ini yakni :

---

<sup>10</sup> Hibbi Farihin, "Semua Ilmu Ada Dalam Al-Qur'an: Telaah Pemikiran al-Suyuthiy dalam Al-Itqan fi 'Ulum", *Kontemplasi*, 4, No. 1, 2016, 31.

<sup>11</sup> Srifariyati, "Manhaj Tafsir Jami' Al Bayan Karya Ibnu Jarir At-Thabari", *Madaniyah*, 7, No. 2, 2017, 321.

1. Apa-apa saja ayat-ayat himpunan yang terdapat di dalam Al-Qur'an ?
2. Bagaimana konsep himpunan berdasarkan perspektif tafsir Ath-Thabari?

### 1.3 Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan perbedaan istilah, diperlukannya sejumlah penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut beberapa batasan istilah yang digunakan yaitu:

#### 1. Ayat-Ayat Himpunan

Ayat adalah suatu jumlah atau bagian dari kalam Allah yang terhimpun dalam suatu surat Al-Qur'an.<sup>12</sup> Sedangkan himpunan adalah kumpulan objek-objek yang mempunyai sifat tertentu. Berkaitan dengan definisi tersebut maka ayat-ayat himpunan adalah suatu bagian dari kalam Allah yang membahas tentang persoalan himpunan di dalam suatu surat Al-Qur'an. Sehubungan dengan istilah ini, dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis ayat-ayat himpunan berdasarkan perspektif tafsir Ath-Thabari.

#### 2. Perspektif

Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya).

#### 3. Tafsir Ath-Thabari

Tafsir Ath-Thabari adalah sebuah tafsir Al-Qur'an yang disusun oleh Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari dengan judul asli *Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*. Dalam tafsir ini Ath-Thabari menggunakan metode tahlili, yaitu suatu metode tafsir yang menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai aspeknya dengan memperhatikan urutan ayat-ayat Al-Qur'an yang tercantum dalam mushaf.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat himpunan di dalam Al-Qur'an.
2. Untuk menganalisis konsep himpunan berdasarkan perspektif tafsir Ath-Thabari.

---

<sup>12</sup> Manna Al-Qaththan, "Pengantar Studi Ilmu Al Quran, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar", 2015), 62.

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk Pembaca  
Untuk memberikan wawasan kepada pembaca seputar ayat-ayat matematika sehingga menambah kecintaan manusia terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Untuk Peneliti Lanjutan  
Sebagai sumber data pendukung untuk peneliti apabila melakukan penelitian yang relevan.

## 1.6 Metode Penelitian

### 1. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana pengertian penelitian kualitatif sendiri adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau dalam hal ini penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai cara untuk menganalisis konsep himpunan melalui tafsir Ath-Thabari. Adapun jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan metode penelitian keputakaan atau *library research* ialah penelitian untuk memperoleh data-data, objek maupun informasi. Penelitian keputakaan lebih lanjut disebut sebagai studi keputakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

### 2. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah editing, organizing, dan finding. Adapun penjelasan masing-masing teknik tersebut sebagai berikut:

#### a. *Editing*

Tahap pertama ialah dengan cara melakukan pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.

#### b. *Organizing*

Tahap kedua ialah dengan cara mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.

---

<sup>13</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 41.

<sup>14</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Keputakaan," *Iqra*, 8, no.01, 2014, 68.



### c. *Finding*

Terakhir yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.<sup>15</sup>

### 3. *Teknik Analisis Data*

Analisis data adalah kegiatan penelitian yang terkait upaya untuk menjelaskan data dan menafsirkan hasil temuan penelitian. Ada tiga tahap dalam proses analisis data ialah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Proses verifikasi adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”.<sup>16</sup>

## 1.7 **Kajian Terdahulu**

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti ialah sebagai berikut:

1. Skripsi Tri Pendra dengan judul *Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Matematika*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya konsep matematika banyak terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an. Konsep-konsep itu meliputi konsep aljabar geometri, pengukuran, statistika dan logika. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengklasifikasikan ayat-ayat Al-Qur'an ialah dengan menemukan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan matematika. Termasuk salah satunya menemukan ayat-ayat yang berhubungan dengan bidang aljabar seperti himpunan. Peneliti tersebut berhasil

---

<sup>15</sup> R. Poppy, “*Penelitian Studi Kepustakaan*”, (Makalah, Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan, 2020), 18.

<sup>16</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi*, 148-150.



- menemukan ayat-ayat himpunan sebanyak delapan ayat pada Al-Qur'an.
2. Nihayati dengan judul artikel *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an)*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya ayat-ayat himpunan yang temuat di dalam al-Qur'an mengandung beberapa nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman tersebut diantaranya nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai syariah.
  3. Skripsi Arlin dengan judul *Pengklasifikasikan Konsep Matematika di Dalam Al-Qur'an*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya di dalam Al-Qur'an mengandung banyak sumber ilmu pengetahuan. Termasuk salah satunya konsep-konsep matematika yang ada baik itu aljabar, statistik, geometri, dan logika matematika. Peneliti tersebut juga menyatakan konsep-konsep matematika yang ada didalam Al-Qur'an membuat manusia bisa mengkaji lebih jauh mengenai matematika. Lebih lanjut lagi ayat-ayat himpunan yang menjadi rujukan peneliti sebanyak delapan ayat.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini secara keseluruhan dibagi menjadi lima bab, antara lain:

- BAB I.** Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II.** Berisi tentang kajian ayat-ayat himpunan dalam Al-Quran yang meliputi pembahasan pengertian ayat-ayat himpunan, ayat-ayat yang membahas tentang himpunan dan ayat himpunan menurut pandangan mufassir.
- BAB III.** Berisi tentang biografi Ath-Thabari, perjalanan intelektual, guru-guru dan muridnya, kitab-kitabnya, sejarah penulisan kitab tafsir Ath-Thabari, metode penafsirannya, sistematika penulisan tafsirnya, kelebihan dan kekurangan serta penilaian terhadap Imam Ath-Thabari.
- BAB IV.** Berisi analisis ayat-ayat himpunan berdasarkan perspektif tafsir Ath-Thabari.
- BAB V.** Bab penutup: Berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis.